

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGHITUNGAN MATEMATIKA ANAK TK MELALUI PERMAINAN EDUKATIF DAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

(Studi kasus TK Muslimat NU 34, Desa Silirejo, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan)

Indah Khoirunisa^{1*}, Dea Syakiroh Maghfirotn Nisa², Putri Salsabila³, Ade Gunawan⁴, Ria Anisatus Sholihah⁵, Hendri Hermawan Adinugraha⁶

^{*1} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: indah.khoirunisa@mhs.uingusdur.ac.id

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: dea.syakiroh.maghfirotn.nisa@mhs.uingusdur.ac.id

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: putri.salsabila@mhs.uingusdur.ac.id

⁴ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: ade.gunawan@uingusdur.ac.id

⁵ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: ria.anisatus.sholihah@uingusdur.ac.id

⁶ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, email: hendri.hermawan@uingusdur.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 27 Mei 2024

Direvisi: 14 Juni 2024

Diterbitkan: 1 Agustus 2024

Keywords:

Kids, Age, Math, Fun, and Educational

Kata Kunci:

Anak, Edukatif, Matematika, Menyenangkan, Usia

Abstract

Young children tend to have a low interest in math due to a lack of appeal in conventional teaching methods. Teaching methods that are too theoretical and less interactive often make children feel bored and have difficulty understanding basic math concepts. This service activity aims to improve math calculation skills in early childhood by creating a fun learning environment to stimulate and entertain kindergarten children. The method used in this service is to use educational and training methods for children at Muslimat NU 34 Kindergarten. After carrying out the service, it can be concluded that at Muslimat NU 34 Kindergarten, Silirejo Village, Tirto, Pekalongan Regency, there are 70% of children who listen and understand the learning that has been presented by the speaker, then 15% of children who run around during learning, 10% of children who play alone and 5% of children who cry when learning is carried out. The ability of children to count can be seen that 80% of children can count correctly.

Abstrak

Anak-anak usia dini cenderung memiliki minat yang rendah terhadap matematika karena kurangnya daya tarik dalam metode pengajaran yang konvensional. Metode pengajaran yang terlalu teoritis dan kurang interaktif sering kali membuat anak-anak merasa bosan dan sulit memahami konsep-konsep dasar matematika. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penghitungan matematika pada anak usia dini dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan guna merangsang dan menghibur bagi anak-anak TK. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah dengan menggunakan metode edukasi dan pelatihan kepada anak-anak di TK Muslimat NU 34. Setelah melaksanakan pengabdian dapat disimpulkan bahwa Pengabdian di TK Muslimat NU 34, Desa Silirejo, Tirto Kabupaten Pekalongan, terdapat 70% anak-anak yang mendengarkan dan memahami pembelajaran yang telah dipaparkan oleh pematari, selanjutnya 15% anak-anak yang berlarian saat pembelajaran, 10% anak-anak yang bermain sendiri dan 5% anak-anak yang menangis saat pembelajaran dilaksanakan. Kemampuan tentang berhitung pada anak-anak dapat dilihat bahwa anak-anak 80% sudah bisa berhitung secara benar.

PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini cenderung memiliki minat yang rendah terhadap matematika karena kurangnya daya tarik dalam metode pengajaran yang konvensional. Dalam konteks ini, permainan edukatif dan strategi pembelajaran yang menyenangkan telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika pada anak-anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran matematika untuk anak TK guna merangsang minat belajar mereka (Irzalinda Vivi, Nawangsasi Devi, 2022).

Pemerintah memiliki Program Wajib Belajar 12 Tahun supaya mengoptimalkan mutu pendidikan, mengingat anak-anak merupakan aset berharga bagi negara (Layla et al., 2022). Anak-anak usia dini ialah anak-anak yang beranjak dewasa sampai usia enam tahun. Ini adalah masa kemajuan dan pertumbuhan yang paling penting untuk anak-anak di masa depan. Usia cemerlang juga disebut sebagai "usia emas" karena perkembangan dan kemajuan mereka yang sangat cepat (Eviyanti et al., 2022).

Ketika anak mampu merangsang lingkungannya, pendidikan usia dini dapat dimulai. Anak usia dini ialah anak-anak yang berusia antara 0-8 tahun yang mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan emosi, kognitif, sosial, dan fisik yang unik. Perubahan mental anak tidak sepenuhnya ditentukan sejak lahir, tetapi bergantung pada lingkungan dan stimulasi yang diberikan kepada mereka. Kapasitas mental yang alami atau komponen genetik yang akan menentukan hambatan pertumbuhan tingkat pemahaman (titik potong paling ekstrim), yang berarti bahwa anak-anak pada umur ini memerlukan banyak hal agar dapat mengerti konsep berhitung dan bilangan. Pembinaan mental memiliki banyak manfaat bagi anak, terutama untuk membantu anak belajar bagaimana melihat dan memahami dunia.

Permainan berhitung berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dasar matematika dan mempersiapkan mental anak untuk pendidikan matematika lanjutan. Guru berusaha membuat pembelajaran matematika menyenangkan dan meningkatkan kreativitas anak, sampai konten matematika agar menjadi permainan berhitung yang menyenangkan dan menggerakkan inspirasi.

Pertumbuhan kognitif ialah metode di mana daya pikir seorang anak bertumbuh dan berperan sehingga mereka dapat berasumsi. Pematangan sistem saraf dan otak serta adaptasi terhadap lingkungan adalah bagian dari perkembangan kognitif. Menurut Nainggolan & Daeli (2021) anak-anak berkembang secara identik dalam empat tahap perkembangan kognitif:

- a) Sensorimotor (0- 2 tahun), saat anak memakai indra dan refleksnya lebih banyak untuk berhubungan dengan dunia luar. Pada umur ini, anak-anak menunjukkan empati dan senang disentuh oleh orang-orang

- di sekitar mereka. Pada akhir tahap sensorimotor, anak-anak mampu menunjukkan perilaku cerdas dalam aktivitas motorik mereka sebagai respons terhadap rangsangan sensorik.
- b) Praoperasi (umur 2–7), di mana anak-anak membuktikan metode berasumsi yang lebih jelas daripada fase sebelumnya dan sampai mendapati bahasa dan tanda gambar.
 - c) Operasi konkrit (7-11 tahun) Pada usia ini, anak-anak dapat menyelesaikan masalah konkrit tetap dan berpikir dalam dua arah. Seperti, mereka dapat berpikir jika $3+4=7$ atau $7-4=3$. Ini membuktikan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda.
 - d) Anak-anak sudah mampu pandai abstrak, membangun perumpamaan, dan mengevaluasi ide-ide mereka pada tahap operasional formal, yang mencakup usia 11 tahun ke atas.

Beberapa kendala matematika awal yang umum untuk anak-anak di TK Muslimat NU 34, Desa Silirejo, Kec. Tirto Kab. Pekalongan ialah metode pembelajaran yang kurang pada keinginan dan minat anak-anak sebab dipandang terlalu susah. Seperti pada saat belajar bilangan, anak-anak hanya disuguhkan gambar saja bukan pada benda yang lebih nyata. Pada sesi berhitung, anak-anak diajarkan dengan bantuan jari hanya hingga dengan perhitungan satuan dan belum diperkenalkan metode yang benar agar memudahkan cara perhitungan. Salah satu cara mengajarkan anak berhitung ialah dengan metode Jarimatika. Metode Jarimatika adalah metode praktis dan efisien, mudah dipelajari dan tidak membebani memori otak anak dalam operasi KaBaTaKu (Purwaningsih et al., 2018). Tidak hanya itu, kemampuan matematika anak TK menggambarkan adanya kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika secara abstrak. Faktor-faktor seperti kurangnya minat, kecemasan, dan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik sering kali menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali gagal menarik perhatian anak-anak usia dini terhadap matematika.

Pengabdian ini dilakukan karena memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan mutu pendidikan anak usia dini. Dengan menyediakan alternatif pembelajaran yang menyenangkan, hal ini tidak hanya meningkatkan minat anak-anak dalam belajar matematika sejak dini, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep matematika secara lebih baik. Melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap pertumbuhan kognitif anak-anak TK, hal ini tidak hanya mengoptimalkan potensi mereka dalam belajar, tetapi juga membantu guru dan orang tua mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Dengan demikian, ini berpotensi memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan mutu sumber daya manusia di masa depan melalui peningkatan kemampuan matematika sejak usia dini.

Tujuan utama dalam meningkatkan kemampuan penghitungan matematika pada anak usia dini untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menghibur bagi anak-anak TK. Manfaat dari program ini sangatlah beragam, mulai dari memberikan anak-anak dasar yang kuat dalam penghitungan matematika hingga meningkatkan minat belajar mereka secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan permainan edukatif ke dalam kurikulum TK dan melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas. Diharapkan solusi ini dapat memberikan pengaruh positif yang berkelanjutan bagi peningkatan pendidikan anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan kegiatan ini metode yang digunakan yaitu edukasi dan pelatihan kepada anak-anak di TK Muslimat NU 34. Rencana kegiatan yang disarankan untuk mencapai target ini yaitu:

- 1) Pelatihan tentang cara menghitung dengan benar kepada anak-anak TK Muslimat NU 34.
- 2) Edukasi tentang bagaimana bisa menjawab perhitungan matematika bagi anak TK.
- 3) Edukasi tentang bagaimana anak-anak bisa menulis angka.
- 4) Pelatihan menulis angka bagi anak TK.

Berikut ini adalah rincian rencana tindakan yang harus dilakukan untuk menerapkan solusi yang ditawarkan:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak TK Muslimat NU 34.
- 2) Menentukan peserta pengabdian yaitu dipilih anak-anak dari kelas B.
- 3) Perencanaan teknis acara seperti: mencari, mencetak, dan membagikan materi serta persiapan alat-alat penyokong pengabdian seperti alat tulis dan hadiah untuk anak-anak di TK Muslimat NU 34.
- 4) Melakukan acara dan mendokumentasikannya,
- 5) Evaluasi acara, memantau, dan melaporkan hasilnya. Rancangan evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki materi pelatihan, prosedur pelaksanaan, dan dampak kegiatan pada anak-anak di TK Muslimat NU 34 (Adinugraha, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai kemampuan perhitungan anak TK melalui permainan edukatif dan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak TK Muslimat NU 34 dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: 1) Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa pelaksana Pengabdian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal dan lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di TK Muslimat NU 34 Desa Silirejo, Tirto, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 16.00-17.20 WIB. 2) Peserta, Pengabdian ini diikuti oleh 21 anak dari TK Muslimat NU 34. 3) Peralatan penting yang digunakan untuk

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGHITUNGAN MATEMATIKA ANAK TK MELALUI PERMAINAN
EDUKATIF DAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN**

Indah Khoirunisa et.al

pengabdian ini ialah kertas print, spidol, dan papan tulis. Peralatan ini diharapkan dapat memudahkan proses pengabdian. Peralatan juga dipersiapkan dengan bantuan satu guru TK.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk serangkaian acara yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur. Dengan demikian, kami memberikan beberapa materi yang diharapkan dapat menumbuhkan minat anak-anak usia dini untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep matematika, sehingga tim pelaksana dapat berpartisipasi aktif dengan anak-anak di TK Muslimat NU 34. Dalam kegiatan ini terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pada sesi pertama, berdoa bersama. Pada sesi kedua, mengajar mengaji per anak. Pada sesi ketiga, menyanyi Bersama. Pada sesi keempat, memperkenalkan tim pelaksana. Dan pada sesi kelima memberikan materi. Untuk membantu anak-anak di TK Muslimat NU 34 belajar menulis dan menghitung, dari materi yang telah diajarkan.



Gambar 1. Sesi 1, Berdoa bersama



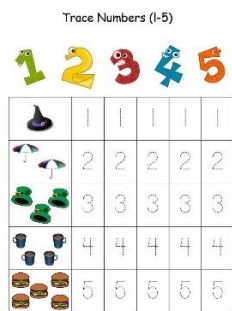
Gambar 2. Sesi 2, Mengajar mengaji peranak



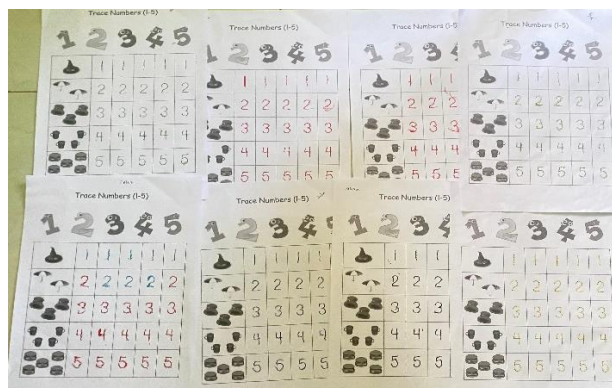
Gambar 3. Sesi 3 dan 4, Menyanyi dan Perkenalan

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGHITUNGAN MATEMATIKA ANAK TK MELALUI PERMAINAN EDUKATIF DAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

Indah Khoirunisa et.al



Gambar 4. Sesi 5, Memberikan Materi



Gambar 5. Hasil pembelajaran

Persiapan Kegiatan pengajaran

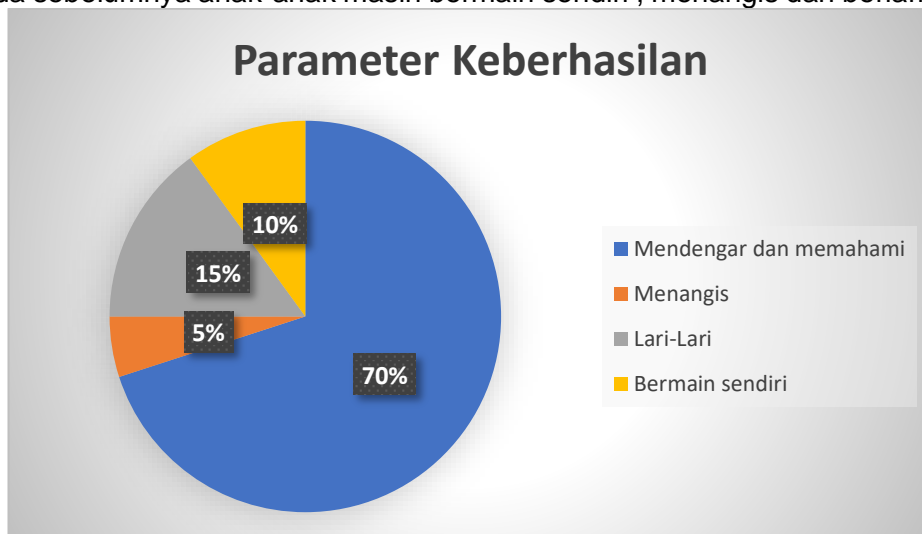
Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa untuk anak-anak TK Muslimat NU 34. Sebelum kegiatan dimulai, pelaksana kegiatan melakukan evaluasi situasi dan melakukan observasi di lokasi serta pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai jalannya pengabdian ini dan merancang materi yang komprehensif tentang masalah anak.

Pelaksanaan Kegiatan pengajaran

Seusai semua perlengkapan pengajaran disiapkan, pengabdian ini dilaksanakan. Metode pengajaran untuk kegiatan ini adalah satu pertemuan. Pada akhir Mei 2024, pertemuan diadakan di TK Muslimat NU 34. Sebelum diisi oleh Tim Pengabdian dari UIN Pekalongan, para guru TK membuka baris dan melakukan doa Bersama anak-anak TK. Selanjutnya, lama waktu pada pertemuan yang diisi oleh Tim Pelaksana Pengabdian dari UIN Pekalongan berlangsung pada pukul 16.00-17.15 WIB. 15 menit untuk mengaji per anak (16.00-16.15), 15 menit berikutnya untuk bernyanyi bersama (16.15-16.30), setengah jam berikutnya (16.30-17.00) diisi untuk penyampaian materi. Kedua, dilanjutkan dengan memberi reward bintang kepada anak-anak pada pukul (17.00-17.15). Setelah itu dilanjutkan penutupan berdoa bersama untuk pulang dan foto bersama pelaksana (17.15-17.20).

Evaluasi

Instrumen pengajaran langsung kepada peserta pengajaran yang berjumlah 21 peserta yang hadir dan akan digunakan sebagai perlengkapan ulasan terhadap tingkat pengertian dan penerapan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Pengabdian. Dalam acara ini , parameter keberhasilan 70% , anak-anak mulai aktif dan bisa kondusif dalam mencerna materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Walaupun pada sebelumnya anak-anak masih bermain sendiri , menangis dan berlari-lari.



Gambar 6. Parameter Keberhasilan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana. Dari hasil kesimpulan Pengukuran Pengabdian di TK Muslimat NU 34, Desa Silirejo, Tirto Kabupaten Pekalongan, terdapat 70% anak-anak yang mendengarkan dan memahami pembelajaran yang telah dipaparkan oleh

pemateri, selanjutnya 15% anak-anak yang berlarian saat pembelajaran, 10% anak-anak yang bermain sendiri dan 5% anak-anak yang menangis saat pembelajaran dilaksanakan. Kemampuan tentang berhitung pada anak-anak dapat di dilihat bahwa anak-anak 80% sudah bisa berhitung secara benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinugraha, H. H. et al. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Pengabdian ...*, 5(4), 1–7.
<http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/653%0Ahttp://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/653/371>
- Eviyanti, N. P., Fitriawan, F., Ulfa, R. A., & Krisnawati, N. (2022). Peningkatan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Apron Hitung Improving Early Childhood Numeracy Using the Apron Counting Educational Game Tool. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Absorbent Mind*, 2(2), 111–122.
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind
- Irzalinda Vivi, Nawangsasi Devi, S. (2022). Indonesian Journal of Early Childhood. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57.
- Layla, M., Zola, A., Fitri, D. S., Puspita, E., Three, E., Ridwan, M., Arhafizh, M., Nuraida, N., Octaviani, S., Lisnawati, L., Safina, S., & Mahindra, Y. (2022). Metode Visual, Auditorial dan Kinestetik dalam Meningkatkan Mutu Belajar Anak Suku Laut Kawal Pantai. *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(2), 118–125.
<https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.441>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. In *Journal of Psychology "Humanlight"* (Vol. 2, Issue 1, pp. 31–47).
<https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Purwaningsih, S. J., Reswita, R., & Putri, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru. In *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 01, pp. 49–60).
<https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1991>